

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Kabupaten Jepara

Halaman 13

Target Pendapatan Sektor Pariwisata Terpenuhi 60%

JEPARA- Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara mengklaim telah berhasil mengumpulkan 60 persen target pendapatan di tahun 2017 ini. Sesuai dengan APBD Jepara 2017, Disparta (Dinas Pariwisata) Jepara ditargetkan bisa meraup PAD sebesar Rp 3,6 Miliar. Jumlah ini lebih banyak Rp600 juta dibandingkan target pada tahun 2016.

Kepala Disparta Jepara, Deni Hendarko menyatakan optimis bisa meraih target pendapatan tersebut. Caranya adalah dengan terus mengupayakan bisa mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya. Saat ini pihaknya sudah menggandeng biro wisata, kelompok sadar wisata dan melakukan promosi wisata.

Selama ini, Disparta Jepara memang mengandalkan dua obyek wisata utama yang ada yakni Pantai Bandengan dan Pantai Kartini Jepara. Secara bertahap beberapa wisata non pantai juga mulai dikembangkan sehingga pada saatnya nanti juga mampu memberikan sumbangan pemasukan secara signifikan. "Saat ini ada beberapa desa yang sudah dikembangkan sebagai desa wisata. Desa-desa tersebut sudah melakukan pengembangan kawasan wisata. Diharapkan dalam beberapa tahun mendatang, sudah mulai dikenal secara luas sehingga banyak dikunjungi wisatawan," ujar Deni Hendarko, Kamis (10/8).

Beberapa desa yang sudah dikembangkan sebagai desa wisata diantaranya adalah Desa Plajan, Songgolangit, Tempur, dan Tanjung. Satu hal yang menjadi kendala dalam masalah pengembangan pariwisata di Jepara adalah letak geografis Jepara sendiri.

Jepara tidak berada di jalur utama lintasan di Pulau Jawa, sehingga pariwisata di Jepara harus berdiri sendiri.

Hal ini berbeda dengan daerah-daerah yang berada di kawasan jalur utama di Pantura Jawa.

Sebut saja Lamongan atau Banyuwangi, pengembangannya masih bisa memanfaatkan keunggulan wisata di daerah lain, karena berada dalam satu jalur. Jadi misalnya orang ingin pergi ke Bali, mereka akan melewati Lamongan dan Banyuwangi. Dari situasi itu, pengembangan pariwisatanya bisa lebih mudah.

"Beda dengan Jepara. Mereka yang datang berwisata ke Jepara adalah mereka yang memang bertujuan ke Jepara. Jadi Jepara harus bisa mengembangkan sendiri potensi wisatanya sehingga benar-benar menjadi daya tarik utama," tambahnya. ■

dis-Tj